

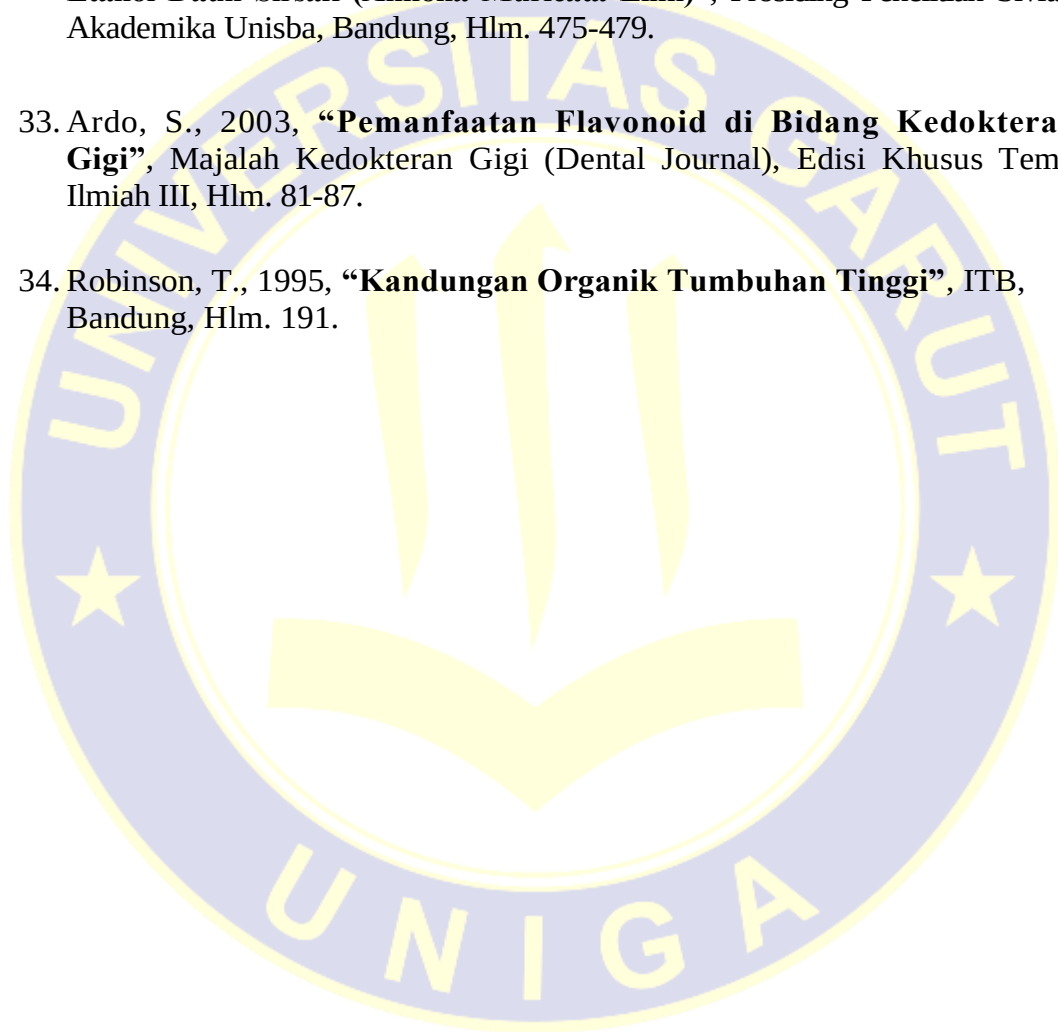
DAFTAR PUSTAKA

1. Tortora, G. J., 2009, **“Principles of Anatomy and Physiology”**, 12th Edition, John Wiley & Sons Inc, New York, p.210.
2. Dephut, 2010, **“Lokakarya Nasional Tanaman Obat Indonesia”**, <http://www.dephut.go.id/index.php?q=id/node/6603>, Diakses tanggal 2 Juni 2016.
3. Hidayat, D., dan H.Gusti., 2012, **“Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang”**, Jurnal Ilmiah, Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura, <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/75/01Deden.pdf?sequence=1>, Diakses tanggal 25 Mei 2016.
4. Trubus, 2012, **“Herbal Indonesia Berkhasiat: Bukti Ilmiah dan Cara Racik”**, PT. Trubus Swadaya, Jakarta, Hlm. 3 69-373.
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2001, **“Inventaris Tanaman Obat Indonesia (I) Jilid 2”**, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, Hlm. 153.
6. Riana M., 2010, **“Pengaruh Pemberian Ekstrak Alkohol Kulit Buah Labu Siam (*Sechium edule* (Jacq.) Sw.) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah pada Kelinci yang Dibebani Glukosa”**, Tugas Akhir Sarjana Farmasi, Jurusan Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Solo, Hlm. 5-6.
7. Rubatzky, V.E., dan M. Yamaguchi., 1999, **“Sayuran Dunia 3”**, Edisi II, Institut Teknologi Bandung, Bandung, Hlm. 320.
8. Kuswandi, A., 2013, **“Cara Budidaya Labu Siam di Lahan Pertanian”**, <http://www.taniorganik.com/cara-budidaya-labu-siam-di-lahan-pertanian/>, Diakses tanggal 15 Juli 2016.
9. Soerya, D.M., Venty, S., Dkk., 2005, **“Skrining Fitokimia dan Analisis Kromatografi Lapis Tipis Komponen Kimia Buah Labu Siam (*Sechium edule* Jacq. Swartz.) dalam Ekstrak Etanol”** Jurnal Biofarmasi., 3 (1), Hlm. 26-31.

10. Wiadnya., Rai, IB., Zaetun, S., dan W.L. Sari., 2014, **“Efektivitas Pemberian Filtrat Labu Siam (*Sechium Edule*) terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Total pada Darah Hewan Coba Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Galur Wistar”**, Jurnal Media Bina Ilmiah., 8 (1), Hlm. 1-5.
11. Nunes., Marília, G.S., Bernardino, A.O., and R.D. Martin., 2015, **“Use of Medicinal Plants by People with Hypertension”**, Jurnal Rev Rene, 16 (6), p.75-81.
12. Potter, P.A., dan A.G. Perry., 2005, **“Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik”**, Edisi IV, Terjemahan: Renata, K., Dkk., EGC, Jakarta.
13. Guyton, A.C.M.D., 1987, **“Fisiologi Manusia dan Mekanisme Penyakit”**, Edisi III, Terjemahan Petrus Andrianto, EGC, Jakarta, Hlm. 642-649.
14. Guyton, A.C., dan J.E Hall., 2009, **“Buku Ajar Fisiologi Kedokteran”**, Edisi XI, Terjemahan Irawati, Ramadani, D., Dkk., EGC, Jakarta, Hlm. 936-943.
15. Ismoedijanto, 2000, **“Demam pada Anak, Sari Pediatri”**, Volume II, Nomor II, Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, Hlm. 103-108.
16. Sherwood, L.L., 2001, **“Fisiologi Manusia dari Sel Ke Sistem”**, Edisi II, Terjemahan Brahm ,U., EGC, Jakarta, Hlm. 596-607.
17. Dalal, S., and D.S. Zhukovsky., 2006, **“Pathophysiology and Management of Fever”**, *J Support Oncol.*, 2006 (4), 9–16. Available from: www.supportiveoncology.net/journal/articles/0401009.pdf. [Updated Januari 2006].
18. Kaneshiro, N.K., and D. Zieve., 2010, **“Fever”**, University of Washington, Available from: <http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/ency/article/003090.htm> .diakses tanggal 20 Juli 2016.
19. Nelwan, 2004, **“Demam: Tipe dan Pendekatan”**, Jilid I, Balai penerbit FKUI, Jakarta, Hlm. 407- 417.

20. Mustchler, E., 1991, **“Dinamika Obat Buku Ajar Farmakologi dan Toksikologi”**, Edisi V, Terjemahan M.B Widiyanto dan A.S. Ranti, ITB, Bandung, Hlm. 199-204.
21. Goodman, A.G., 2001, **“Goodman & Gilman’s The Pharmacological Basic of Therapeutic”**, 10th Edition, The Mc Graw-Hill Companies, Inc, New York, p. 690-693, 696-704.
22. Depkes RI., 1997, **“Farmakope Indonesia”**, Edisi IV, Depkes RI, Jakarta, Hlm. 30-649.
23. Wilmana, P.F., dan S.G. Gan., 2007, **“Analgesik-Antipiretik, Analgesik AntiInflamasi Nonsteroid dan Obat Gangguan Sendi Lainnya”**, Dalam: Farmakologi dan Terapi, Edisi V, Jakarta: Gaya Baru, Hlm. 230-240.
24. Sadiyah, J., 2012, **“Uji Efek Antipiretik Ekstrak Etanol Daun Sirih Merah pada Tikus Putih Galur Wistar”**, Tugas Akhir Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Kesehatan Bakti Wiyata, Kediri, Hlm. 21.
25. Behrman, R.E., dan V.C. Vaughan., 1994, **“Nelson: Ilmu Kesehatan Anak Bagian I”**, Alih Bahasa: Moelia Radja Siregar, Jakarta, EGC.
26. Nia, A., 2014, **“Uji Aktivitas Antipiretik Ekstrak Etanol Daun Katuk Terhadap Tikus Putih Galur Wistar”**, Tugas Akhir Sarjana Farmasi, Jurusan Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Garut, Garut, Hlm. 6-27.
27. Harborne, J.B., **“Metode Fitokimia Penuntun Cara Modern Menganalisis Tumbuhan”**, Edisi II, Terjemahan Kosasih Padmawinata dan Iwang Soediro, ITB, Bandung, Hlm. 123-134.
28. Depkes RI, 2008, **“Farmakope Herbal Indonesia”**, Depkes RI, Jakarta, Hlm. 104-106.
29. Depkes RI, 1989, **“Materia Medika Indonesia”**, Jilid V, Depkes RI, Jakarta, Hlm. 536-553.
30. Nurhalifah, I., Yusriadi, Dkk., 2014, **“Antipiretik Kombinasi Ekstrak Etanol Herba Sambiloto (*Andrographis paniculata* Burm.f. Nees.) dan Ekstrak Etanol Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) pada Tikus Putih Jantan (*Rattus norvegicus*)”**, Online Jurnal of Natural Science, Vol. 3 (3), Hlm. 257-268.

31. Ansel, H.C., 1989, **“Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi”**, Edisi IV, Terjemahan Ibrahim dan Farida, Universitas Indonesia Press, Jakarta, Hlm. 608.
32. Diana, F., Dina, M., Dkk., 2015, **“Karakterisasi Simplisia dan Ekstrak Etanol Daun Sirsak (*Annona Muricata* Linn)”**, Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba, Bandung, Hlm. 475-479.
33. Ardo, S., 2003, **“Pemanfaatan Flavonoid di Bidang Kedokteran Gigi”**, Majalah Kedokteran Gigi (Dental Journal), Edisi Khusus Temu Ilmiah III, Hlm. 81-87.
34. Robinson, T., 1995, **“Kandungan Organik Tumbuhan Tinggi”**, ITB, Bandung, Hlm. 191.



LAMPIRAN 1

TANAMAN UJI



Gambar 4.1 Tanaman labu siam (*Sechium edule* (Jacq.) Sw)



Gambar 4.2 Makroskopik buah labu siam (*Sechium edule* (Jacq.) Sw)

LAMPIRAN 2

HASIL DETERMINASI TANAMAN UJI


INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
SEKOLAH ILMU DAN TEKNOLOGI HAYATI
 Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Telp: (022) 251 1575, 250 0258, Fax (022) 253 4107
 e-mail : sith@itb.ac.id http://www.sith.itb.ac.id

Nomor : 3404/I1.CO2.2/PL/2016. 30 September 2016.
 Hal : Determinasi tumbuhan

Kepada yth.
 Wakil Dekan I
 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
 Universitas Garut
 Jalan Jati No. 42 Tarogong Kaler
 Garut

Memperhatikan surat permintaan Saudara dalam surat No. 239/F.MIPA-UNIGA/VI/2016 tanggal 24 Juni 2016 mengenai determinasi tumbuhan, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah dilakukan determinasi oleh staf kami, sampel tumbuhan buah labu siam yang dibawa oleh Sdr. Ridha Azizatun Nisa (NPM : 24041315376), adalah :

Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida (Dicots)
Anak kelas	: Dilleniidae
Bangsa	: Violales
Nama suku / familia	: Cucurbitaceae
Nama jenis / species	: <i>Sechium edule</i> (Jacq.) Swartz
Sinonim	: <i>Sicyos edulis</i> Jacq. , <i>Chayote edulis</i> Jacq. <i>Sechium americanum</i> Poirlet
Nama Umum	: Chayote, vegetable pear (Inggris), labu siam, waluh Jepang (Indonesia) , gamas (Sunda).
Buku Acuan	: 1. Backer, C. A. & Bakhuizen van den Brink, Jr. R.C., 1963. Flora of Java. Volume I. N.V.P. Noordhoff – Groningen, the Netherlands. pp : 306 2. Ogata, Y. <i>et al.</i> (Committee Members) 1995. Medicinal Herb Index in Indonesia (Second Edition). PT. Eisa Indonesia. Jakarta. pp : 51 3. Engels, J.M.M. & Jeffrey, C. 1994. <i>Sechium edule</i> (Jacq.) Swartz In : Siemonsma, J.S. & Piluek, K. (eds.): Plant Resources of South – East Asia No 8 Vegetables. Prosea Foundation, Bogor. Indonesia. pp. 246 - 248. 4. Cronquist, A. 1981. An Integrated System of Classification of Flowering Plants, Columbia Press, New York. pp. Xiii - XViii

Demikian yang kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

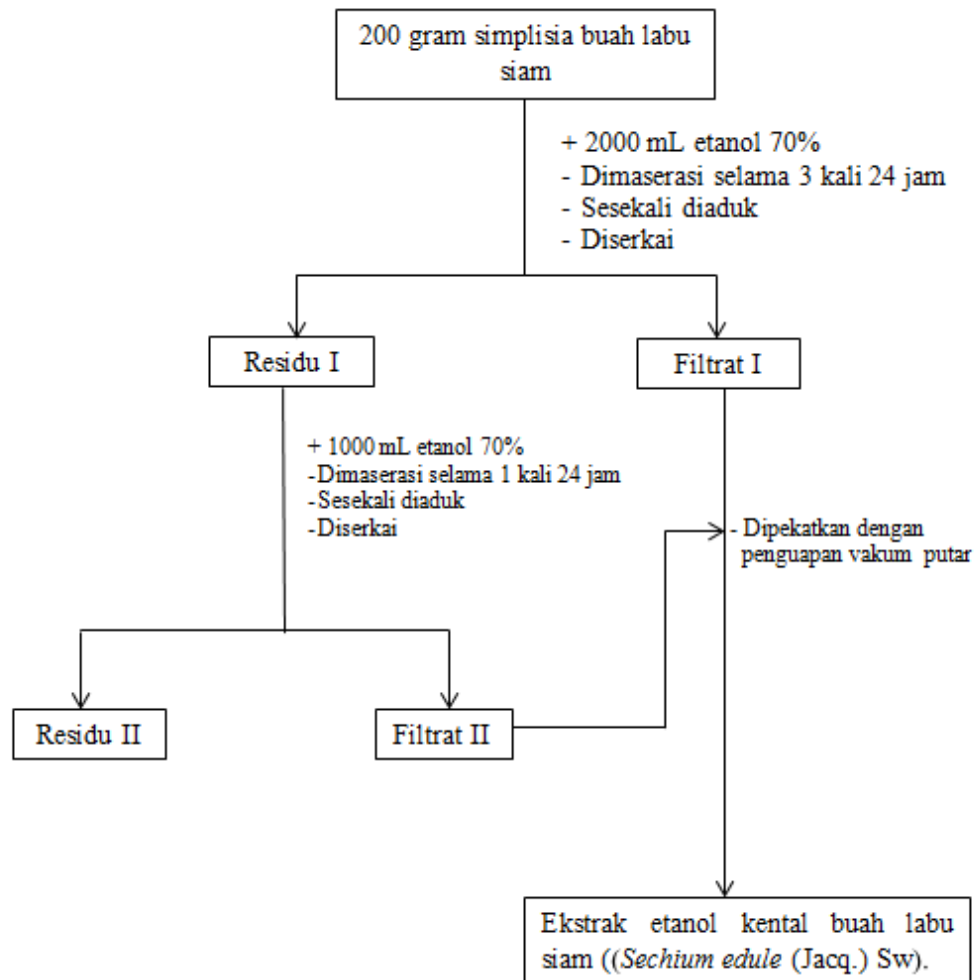

 W. Swati, Dekan Bidang Sumber Daya,
 NIP. 196205071988032001

Tembusan ;
 Dekan SITH ITB, sebagai laporan

Gambar 4.3 Hasil determinasi tanaman uji

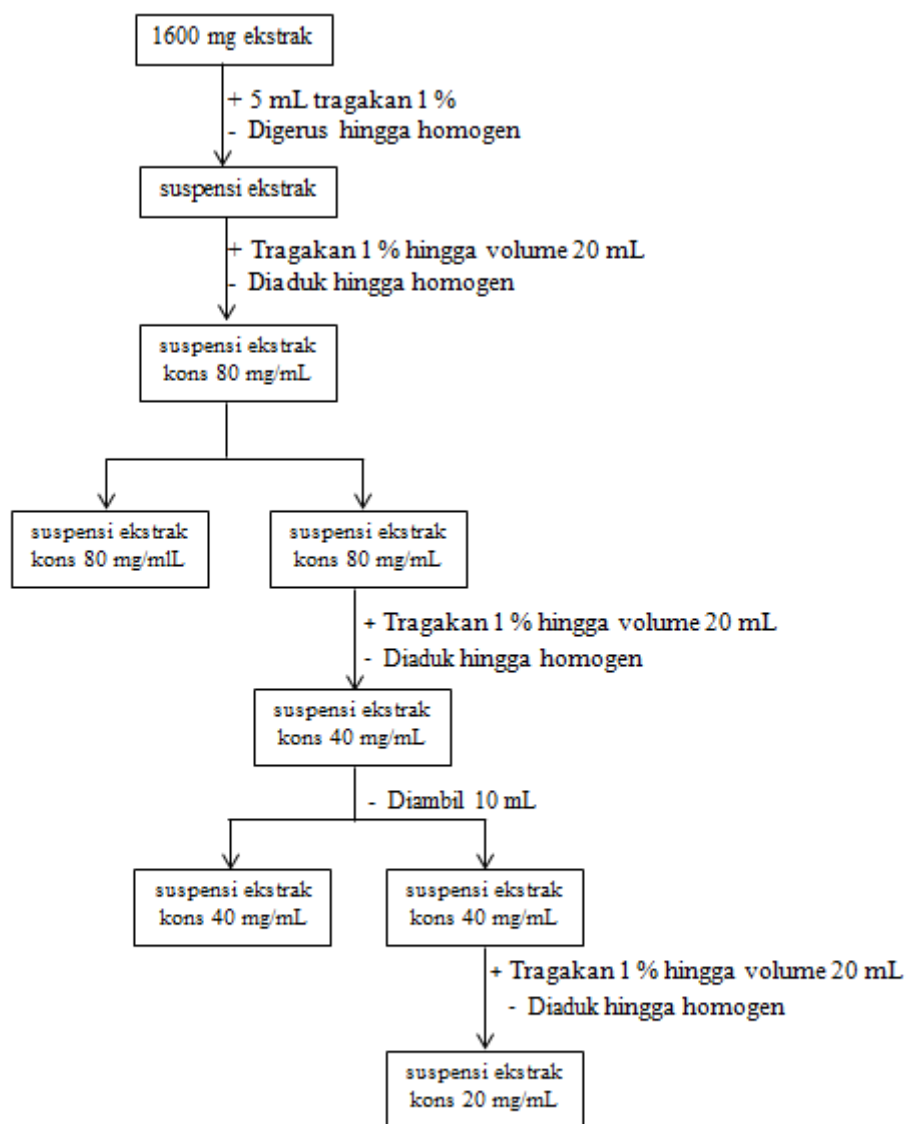
LAMPIRAN 3

PEMBUATAN EKSTRAK ETANOL BUAH LABU SIAM



Gambar 4.4 Pembuatan ekstrak etanol buah labu siam

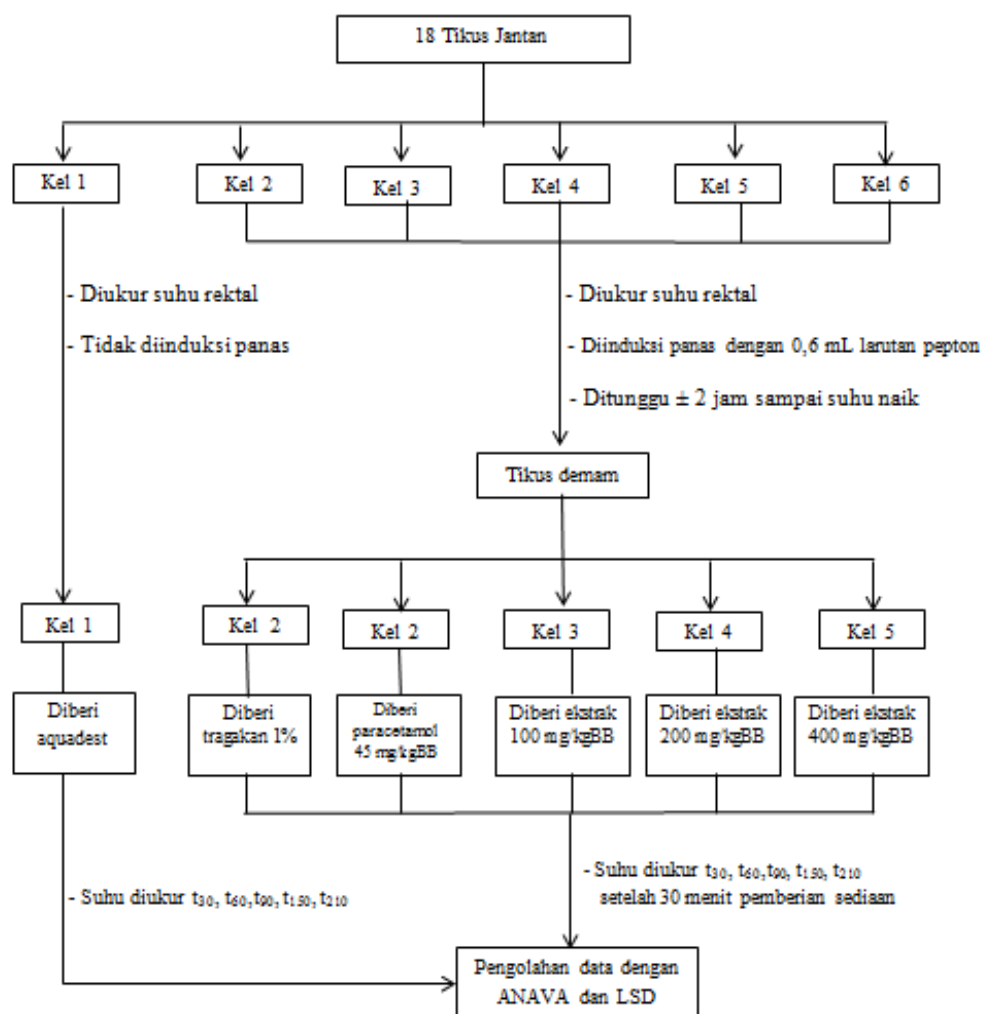
LAMPIRAN 4
PEMBUATAN SEDIAAN UJI



Gambar 4.5 Pembuatan sediaan uji

LAMPIRAN 5

**PENGUJIAN AKTIVITAS ANTIPIRETIK EKSTRAK ETANOL BUAH
LABU SIAM PADA TIKUS PUTIH JANTAN GALUR WISTAR**



Gambar 4.6 Pengujian aktivitas antipiretik ekstrak etanol buah labu siam pada tikus putih jantan galur Wistar

LAMPIRAN 6

**HASIL UJI AKTIVITAS ANTIPIRETIK EKSTRAK ETANOL BUAH
LABU SIAM (*Sechium edule* (Jacq.) Sw) PADA TIKUS PUTIH JANTAN
GALUR WISTAR**

Tabel 5.5

Suhu Tubuh Tikus pada Waktu Pengamatan (°C)

Kelompok	No tikus	Suhu tubuh tikus pada waktu pengamatan (°C)						
		Normal	Demam	T ₃₀	T ₆₀	T ₉₀	T ₁₅₀	T ₂₁₀
Kontrol negatif	1	35,4	35,8	35,8	35,6	35,9	35,7	35,7
	2	35,4	35,3	35,2	35,7	35,7	35,4	35,8
	3	36,0	35,8	35,6	35,5	35,8	35,6	35,2
	Rata-rata	35,60	35,63	35,53	35,60	35,80	35,57	35,57
	SD	0,35	0,29	0,31	0,10	0,10	0,15	0,32
Kontrol positif	1	35,3	36,6	36,9	37,1	36,2	36,1	35,9
	2	35,3	36,2	36,7	37,4	37,1	36,6	35,8
	3	35,7	36,4	36,6	37,6	36,9	36,4	35,8
	Rata-rata	35,43	36,40	36,73	37,37	36,73	36,37	35,83
	SD	0,23	0,20	0,15	0,25	0,47	0,25	0,06
Pembanding	1	35,6	36,5	36,3	36	35,9	35,5	35,7
	2	35,6	36,7	36,5	36,3	35,8	36,0	35,7
	3	35,6	36,9	36,8	36,6	36,2	36,0	35,9
	Rata-rata	35,60	36,70	36,53	36,30	35,97	35,83	35,77
	SD	0	0,20	0,25	0,30	0,21	0,29	0,12
Dosis I	1	35,4	36,3	36,9	36,9	36,8	36,4	36
	2	35,3	36,2	36,5	36,4	36,3	36,2	36,1
	3	35,4	36,1	36,9	36,8	36,5	36,4	36,1
	Rata-rata	35,7	36,20	36,77	36,70	36,53	36,33	36,07
	SD	0,06	0,10	0,23	0,26	0,25	0,12	0,06
Dosis II	1	35,5	36,4	37,0	36,5	36,0	35,9	35,7
	2	36,0	36,7	36,9	36,9	36,3	36,2	36,1
	3	35,5	36,1	37,2	36,6	36,1	35,9	35,8
	Rata-rata	35,67	36,40	37,03	36,67	36,13	36,00	35,87
	SD	0,29	0,30	0,15	0,21	0,15	0,17	0,21
Dosis III	1	35,4	36,3	36,6	36,3	36,1	35,7	35,5
	2	35,8	36,8	36,6	36,4	36,3	36,2	35,8
	3	35,7	37,5	37,3	36,3	35,8	35,8	35,7
	Rata-rata	35,63	36,87	36,83	36,33	36,07	35,90	35,67
	SD	0,21	0,60	0,40	0,06	0,25	0,26	0,15

LAMPIRAN 6

(LANJUTAN)

Keterangan:	Kontrol negatif	= aquadest
	Kontrol positif	= tragakan 1%
	Pembanding	= parasetamol 500 mg/70kgBB
	Dosis I	= ekstrak buah labu siam dosis 100mg/kgBB
	Dosis II	= ekstrak buah labu siam dosis 200mg/kgBB
	Dosis III	= ekstrak buah labu siam dosis 400mg/kgBB
	Normal	= waktu pengamatan suhu normal
	Demam	= waktu pengamatan suhu demam tikus ± 2 jam setelah induksi
	T ₃₀	= waktu pengamatan suhu tubuh tikus 30 menit setelah pemberian sediaan uji
	T ₆₀	= waktu pengamatan suhu tubuh tikus 60 menit setelah pemberian sediaan uji
	T ₉₀	= waktu pengamatan suhu tubuh tikus 90 menit setelah pemberian sediaan uji
	T ₁₅₀	= waktu pengamatan suhu tubuh tikus 150 menit setelah pemberian sediaan uji
	T ₂₁₀	= waktu pengamatan suhu tubuh tikus 210 menit setelah pemberian sediaan uji

LAMPIRAN 6
(LANJUTAN)

Tabel 5.6
Penurunan Suhu Tubuh Tikus pada Waktu Pengamatan

Kelompok	No tikus	Penurunan suhu tubuh tikus pada waktu pengamatan (°C)				
		T ₃₀	T ₆₀	T ₉₀	T ₁₅₀	T ₂₁₀
Kontrol negatif	1	0,00	0,20	-0,10	0,10	0,10
	2	0,20	0,00	0,00	0,00	0,00
	3	0,00	0,10	0,00	0,00	0,00
	Rata-rata	0,07	0,10	-0,03	0,03	0,03
	SD	0,12	0,10	0,06	0,06	0,06
Kontrol positif	1	-0,30	-0,50	0,40	0,50	0,70
	2	-0,50	-1,20	-0,90	-0,40	0,40
	3	-0,20	-1,20	-0,50	0,00	0,60
	Rata-rata	-0,33	-0,97	-0,33	0,03	0,57
	SD	0,15	0,40	0,67	0,45	0,15
Pembanding	1	0,20	0,50	0,60	1,00	0,80
	2	0,20	0,40	0,90	0,70	1,00
	3	0,10	0,30	0,70	0,90	1,00
	Rata-rata	0,17	0,40	0,73	0,87	0,93
	SD	0,06	0,10	0,15	0,15	0,12
Dosis I	1	-0,60	-0,60	-0,50	-0,10	0,30
	2	-0,30	-0,20	-0,10	0,00	0,10
	3	-0,80	-0,70	-0,40	-0,30	0,00
	Rata-rata	-0,57	-0,50	-0,33	-0,13	0,13
	SD	0,25	0,26	0,21	0,15	0,15
Dosis II	1	-0,60	-0,10	0,40	0,50	0,70
	2	-0,20	-0,20	0,40	0,50	0,60
	3	-1,10	-0,50	0,00	0,20	0,30
	Rata-rata	-0,63	-0,27	0,27	0,40	0,53
	SD	0,45	0,21	0,23	0,17	0,21
Dosis III	1	-0,30	0,00	0,20	0,60	0,80
	2	0,20	0,40	0,50	0,60	1,00
	3	0,20	1,20	1,70	1,70	1,80
	Rata-rata	0,03	0,53	0,80	0,97	1,20
	SD	0,29	0,61	0,79	0,64	0,53

LAMPIRAN 6**(LANJUTAN)**

Keterangan:	Kontrol negatif	= aquadest
	Kontrol positif	= tragakan 1%
	Pembanding	= parasetamol 500 mg/70kgBB
	Dosis I	= ekstrak buah labu siam dosis 100mg/kgBB
	Dosis II	= ekstrak buah labu siam dosis 200mg/kgBB
	Dosis III	= ekstrak buah labu siam dosis 400mg/kgBB
	Normal	= waktu pengamatan suhu normal
	Demam	= waktu pengamatan suhu demam tikus ± 2 jam setelah induksi
	T ₃₀	= waktu pengamatan suhu tubuh tikus 30 menit setelah pemberian sediaan uji
	T ₆₀	= waktu pengamatan suhu tubuh tikus 60 menit setelah pemberian sediaan uji
	T ₉₀	= waktu pengamatan suhu tubuh tikus 90 menit setelah pemberian sediaan uji
	T ₁₅₀	= waktu pengamatan suhu tubuh tikus 150 menit setelah pemberian sediaan uji
	T ₂₁₀	= waktu pengamatan suhu tubuh tikus 210 menit setelah pemberian sediaan uji